

## KONTRIBUSI PERADABAN ISLAM TERHADAP PERADABAN EROPA

**M. Dahlan M**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Email: *Dahlanmuhammad1954@gmail.com*

### **Abstract**

This article discusses the contribution of Islamic civilization to European civilization built from the womb of the historical phase of Islam occupying Spain. Socio-politically, Islam is in a very strong position to expand and in civilization in its peak of beauty. This process of expansion was followed by the transfer of sciences from the Muslims to the Spanish population at that time. Open culture and generous knowledge that was built by the Muslims at that time, made every group, region, or tribe very wide open to gain knowledge from Muslims in Spain, including many Europeans who gain knowledge in various fields from Spanish Muslims, both the aqli sciences and naqli science. When they have returned to the area, many have developed that knowledge on mainland Europe.

**Keyword:** Contribution, Islamic and European civilization

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang kontribusi peradaban Islam terhadap peradaban Eropa yang dibangun dari rahim fase sejarah Islam menduduki Spanyol. Secara sosial politik, Islam dalam posisi yang sangat kuat untuk melakukan ekspansi dan secara peradaban dalam Puncak keemasannya. Proses ekspansi ini diikuti dengan *transfer of sciense* dari kaum muslimin ke penduduk Spanyol saat itu. Kebudayaan terbuka dan dermawan ilmu yang dibangun oleh kaum Muslimin saat itu, menjadikan setiap kelompok, daerah, atau suku bangsa sangat terbuka lebar menimba ilmu pengetahuan dari kaum Muslimin di Spanyol, termasuk banyak orang-orang Eropa yang menimba ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang dari Muslim Spanyol, baik ilmu-ilmu 'aqli maupun ilmu *naqli*. Ketika mereka sudah kembali ke daerah masing-masing banyak yang mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut di daratan Eropa.

**Kata Kunci:** kontribusi, peradaban Islam dan Eropa

### **A. Pendahuluan**

Suatu hal lumrah jika kebudayaan yang mundur akan belajar dari kebudayaan yang maju. Alami jika suatu kebudayaan yang terbelakang mengadopsi konsep-konsep kebudayaan yang lebih maju. Tidak ada kebudayaan di dunia ini yang berkembang tanpa proses interaksi dengan kebudayaan asing.

Ketika peradaban Islam unggul dibanding peradaban Eropa, misalnya, mereka telah meminjam konsep-konsep penting dalam Islam, akantetapi, tidak berarti bahwa semua kebudayaan dapat mengambil semua konsep dari kebudayaan lain. Setiap kebudayaan memiliki identitas, nilai, konsep dan ideologinya sendiri-sendiri yang disebut dengan *worldview* (pandangan hidup).

Suatu kebudayaan dapat meminjam konsep-konsep kebudayaan lain karena memiliki pandangan hidup. Namun suatu kebudayaan tidak dapat meminjam sepenuhnya (mengadopsi) konsep-konsep kebudayaan lain, sebab dengan begitu ia akan kehilangan identitasnya. Peminjaman konsep dari suatu kebudayaan mengharuskan adanya proses integrasi dan internalisasi konseptual. Namun dalam proses itu, unsur-unsur pokoknya berperan sebagai filter yang menentukan diterima tidaknya suatu konsep. Hal ini berlaku dalam sejarah pemikiran dan peradaban Islam, yaitu ketika Islam meminjam khazanah pemikiran Yunani, India, Persia, dan lain-lain. Pelajaran yang penting dicatat dalam hal ini bahwa ketika para ulama meminjam konsep-konsep asing, mereka berusaha mengintegrasikan konsep-konsep asing ke dalam pandangan hidup Islam dengan asas pandangan hidup Islam. Memang, proses ini tidak bias berlangsung sekali jadi. Perlu proses koreksi-mengoreksi dan itu berlangsung dari generasi ke generasi.

Di era modern dan post-modern sekarang ini, pemikiran dan kebudayaan Barat mengungguli kebudayaan-kebudayaan lain, termasuk peradaban Islam. Namun tradisi pinjam-meminjam yang terjadi telah bergeser menjadi proses adopsi, yakni mengambil penuh konsep-konsep asing, khusus di Barat, tanpa proses adaptasi atau integrasi. Apa yang dimaksud dengan konsep di sini berkaitan dengan konsep keilmuan, kebudayaan, sosial, dan bahkan keagamaan.

Dalam konteks pembangunan peradaban Islam sekarang ini, proses adaptasi pemikiran merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Namun sebelum melakukan hal itu diperlukan suatu kemampuan untuk menguasai pandangan hidup Islam dan sekaligus Barat, esensi peradaban Islam dan kebudayaan Barat. Dengan demikian, seorang cendekiawan dapat berlaku adil terhadap keduanya.

### ***B. Islam dan Barat***

Sejarah perjalanan umat Islam mengalami pasang surut, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang ilmu pengetahuan maupun peradaban Islam. Hal ini menyebabkan umat Islam mengalami masa kemunduran. Kebesaran yang dialami pada masa lalu menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran dan kehancuran, sementara dunia Barat mengalami kemajuan, setelah mereka pernah terlelap tidur akibat daripada dogmatis dari pemuka gereja selama berabad-abad lamanya.

Melihat pasang surutnya umat Islam tersebut, Harun Nasution membagi perjalanan sejarah umat Islam ke dalam tiga priode, yaitu; periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan merupakan periode kemunduran umat Islam (1250-1800 M), dan periode kebangkitan kembali atau biasa disebut priode modern (1800-sekarang).<sup>1</sup> Kalau berpatokan kepada periodisasi yang dikemukakan oleh Harun Nasution, tampaknya umat Islam hanya mengalami kemajuan kurang lebih enam abad lamanya, malah kurang dari itu, kalau dilihat dari pembagian periodisasi dari *daulah-daulah* Islam, seperti daulah Bani Abbasiyah di Bagdad dan daulah Bani Umayyah di Spanyol. Apabila dilihat dari sisi politik dan pemerintahan, maka kemunduran umat Islam malah lebih cepat lagi mungkin hanya kurang lebih empat abad lamanya dengan terpecah belahnya kekuasaan Islam dalam beberapa *daulah* pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa masa kemunduran lebih lama daripada masa kemajuan.

Abad 13 M. merupakan akhir dari pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam, setelah itu kekacauan demi kekacauan terjadi dalam Islam, antara lain penjajahan bangsa Mongolia terhadap Islam pada tahun 1218-1268 dan meletusnya perang salib Konstantinopel Bizantium pada tahun 1204. Disusul Imperialisme Perancis atas Timur tengah pada tanggal 19 Mei 1798 yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte dengan membawa 38.000 prajurit dan 400 kapal. Napoleon mendaratkan 4300 prajurit di Alexandria untuk merebut kota tersebut. Napoleon membangun kerajaan di Mesir kemudian ia membawa kaum intelektual dan bersamanya sebuah perpustakaan yang penuh dengan literature Eropa modern, Sebuah laboratorium ilmiah dan sebuah mesin cetak berhuruf Arab.<sup>2</sup>

Pada masa kejayaan umat Islam mencapai puncaknya, bangsa Barat terutama Eropa, masih dalam kegelapan dan kemunduran. Hal ini disebabkan karena ajaran dogmatis gereja yang begitu kuat dan sangat berpengaruh. Pemimpin gereja pada saat itu banyak terlibat langsung dalam menangani urusan-urusan dan unsur-unsur kenegaraan, bahkan para pemuka agama kristen pada masa itu bersifat otoriter dalam memaksakan kehendak dan pendapatnya. Salah satu contoh kekuasaan gereja adalah apabila berpendapat akan menanggung akibatnya seperti yang dialami oleh Nicolaus Copernicus (1473-1543) yang mengatakan bahwa matahari adalah pusat raya dan bumi mempunyai dua macam gerak. Galileo Galilei yang menemukan pentingnya akselerasi dalam dinamika. Penemuan mereka ini mengguncangkan gereja, sehingga ia harus dihukum mati

---

<sup>1</sup>Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 14.

<sup>2</sup>Karen Armstrong, *Berperang demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi* (Cet. III; Jakarta: Mizan, 2002 M), h. 92-93.

karena tidak sesuai dengan pendapat gereja pada saat itu.<sup>3</sup> Akibat kekuasaan gereja yang begitu dominan dalam berbagai aspek kehidupan pada masa itu, menyebabkan bangsa Barat khususnya Eropa mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan, utamanya dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

### **C. Proses Peradaban Islam Masuk di Barat**

Kesadaran dunia Barat akan adanya peradaban Islam sebenarnya telah dibangun oleh Rasulullah sejak masa-masa awal dakwah Islam. Pada tahun ke 6 Hijrah, Nabi mengirimkan utusan-utusannya kepada raja dan ratu dari negara tetangga. Utusan-utusan itu dikirim ke Kaisar Byzantium (Heraclius). Raja Cyprus atau Makaokas, raja Abbyssinia (Najashi) dan ke raja Persia (Kisra).<sup>4</sup> Sehingga dari ajakan inilah Islam mulai dikenal di belahan dunia lainnya.

Kontak antara dunia barat dan Islam semakin menemui puncak ketika masa kepemimpinan Umar bin Khattab. Khalifah kedua ini mengutus Khalid bin Walid dan Amr bin Ash untuk melancarkan peperangan ke berbagai wilayah sekitar jazirah Arab dengan motivasi meluaskan wilayah kaum muslimin. Bahkan peperangan ini termasuk di antara perang yang menyamai prestasi Napoleon, Hanibal dan Alexander dalam sejarah.<sup>5</sup> Peperangan ini mengguncangkan Romawi dengan diambilnya wilayah kekuasaan mereka yakni Syam dan Mesir. Seperti yang diketahui, pada tahun XXX SM Mesir telah dikuasai oleh Romawi dan dijadikan sebagai sumber gandum yang penting untuk mencukupi kebutuhan bangsa bangsa Romawi.<sup>6</sup>

Ekspansi demi ekspansi telah dilakukan oleh ummat muslim, sekalipun ekspansi wilayah agak terhenti pada masa Utsman bin Affan serta Ali bin Abi Thalib akibat persoalan politik di kalangan ummat muslim sendiri akan tetapi itu tidak menyurutkan semangat mempertahankan wilayah kaum muslimin yang telah di ambil alih ke tangan mereka. Penaklukan selanjutnya dilakukan pada masa pemerintahan Bani Umayyah, tepatnya pada masa walid bin Abdul Malik.

#### **1. Andalusia (Spanyol)**

Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M. melalui jalur Afrika Utara. Spanyol sebelum kedatangan Islam dikenal dengan nama Iberia/Asbania, kemudian disebut Andalusia, ketika negeri subur itu dikuasai

---

<sup>3</sup>Lihat: Harun Hadiwyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat II* (Cet. VI; Yogyakarta: Kanisius, 1990), h.16.

<sup>4</sup>Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Cet I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), h. 27.

<sup>5</sup>Philip K. Hitti, *Histry of the Arabs* (Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), h. 178.

<sup>6</sup>Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, h. 48.

bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal inilah orang Arab menyebutnya Andalusia.<sup>7</sup>

Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tarif bin Malik, Tariq bin Ziyad, dan Musa bin Nusair. Tarif dapat disebut sebagai perintis dan penyelidik, sedangkan Musa sebagai pengirim pasukan, sementara Tariq bin Ziyad lebih banyak dikenal sebagai penakluk Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata, yaitu sebanyak 12.000 pasukan dan berhasil menaklukan Spanyol pada tahun 92 H. atau 711 M.<sup>8</sup>

Kemenangan pertama yang dicapai oleh Tariq bin Ziyad membuka jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah 'Umar bin 'Abd al-Aziz tahun 99 H/717 M., dengan sasarannya menguasai daerah sekitar pegunungan Pyrenia dan Prancis Selatan. Gelombang kedua terbesar dari penyerbuan kaum muslimin yang gerakannya dimulai pada permulaan abad ke-8 M ini, telah menjangkau seluruh Spanyol dan melebar jauh ke Prancis Tengah dan bagian-bagian penting dari Italia.<sup>9</sup>

## 2. Sisilia

Dunia Kristen latin ini merasakan pengaruh muslim melalui Sisilia. Serangan pertama ke Sisilia tahun 652 M., ketika kota Siracusa dimasuki dan kekuasaannya tenggelam saat itu juga. Pada tahun 831 M., kota Palermo dapat dikuasai umat Islam. Penaklukan daerah Italia terus berlangsung hingga mencapai anti klimaks pada abad ke-9 yaitu pada tahun 871 M., saat kota Bari direbut kembali oleh pasukan Kristen dan menjadi pertanda berakhirnya kekuasaan muslim atas Italia dan Eropa tengah.<sup>10</sup>

Munculnya bangsa Norman yang dipimpin oleh Roger pada tahun 1060 M., hingga tahun 1091 M., telah berhasil menaklukan seluruh kekuatan Islam dan Bizantium di Sisilia dan mengadopsi peradaban Islam dalam kekuasaan mereka, baik dalam bidang sastra, seni, industri dan bidang-bidang yang lain.<sup>11</sup>

Dengan demikian, kehadiran orang-orang Arab di Spanyol dan Sisilia secara perlahan menjadi jalur masuk ke Eropa Barat, meskipun Eropa Barat telat

---

<sup>7</sup>Lihat Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h. 10.

<sup>8</sup>Lihat AbuJa'far Muhammad bin Jarir al-Tabariy, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, Juz. IV (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1407 H.), h. 11.

<sup>9</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2003), h. 93.

<sup>10</sup>Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 1429 H./2008 M.), h. 768-773.

<sup>11</sup>Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, h. 772-783.

menjalin hubungan dengan Imperium Bizantium, akan tetapi penduduknya lebih banyak mengambil alih kebudayaan orang-orang Arab ketimbang orang-orang Bizantium.<sup>12</sup>

### 3. Kedatangan orang-orang salib di Timur Islam

Invasi atas Spanyol dan Sisilia memberi arti bahwa suatu waktu Islam hadir di daerah pinggiran Kristen Latin. Namun demikian, invasi tersebut memunculkan reaksi gerakan perang salib pada abad ke-11. Selama perang salib ini telah mengakibatkan terjadi tukar menukar pengaruh budaya di antara mereka, atau lebih tepatnya penerimaan orang-orang Eropa atas corak-corak kebudayaan Islam.

Selanjutnya orang-orang salib menetap di Timur Islam dalam waktu yang cukup lama sejak abad 5 H. sampai 7 H. (Abad 12 sampai 17 M.). Karenanya terjadi hubungan yang intensif dengan seluruh peradaban Islam yang mengagumkan mereka. Walaupun peperangan terus terjadi antara mereka dan kaum muslimin, akan tetapi para cendekiawan mereka tidak menutup diri untuk mengambil seluruh peradaban Islam yang disaksikannya.<sup>13</sup>

### 4. Pertukaran perniagaan antara Timur dan Barat

Peristiwa ini terjadi sejak kedatangan bangsa Fatimiah di Mesir dan menjadikan Mesir sebagai pusat politik, perdagangan dan kebudayaan. Karena itu penyerangan Mongol di Irak menjadikan Mesir sebagai Ka'bah peradaban Islam di era dinasti Mamalik sebagaimana dikatakan Ibnu Khaldun.

Mesir telah membantu kemajuan peradaban di Eropa, adapun kota-kota di Eropa seperti: Pisa, Genova, Venezis, Napoli, Firenze memiliki hubungan dagang dengan Mesir. Kota-kota inilah yang kemudian menjadi bangkitnya Eropa atau yang dikenal dengan *renaissance* serta menjadi cikal bakal peradaban modern di Eropa.

### **D. Pengaruh Peradaban Islam di Dunia Barat**

Dengan kedatangan Islam ke Spanyol merubah tatanan baru dan pencerahan terhadap bangsa Eropa dengan sebuah peradaban baru yakni peradaban Islam yang dibawa oleh bangsa Arab dan masuk melalui Spanyol. Karenanya, sulit dipungkiri kemajuan Eropa tidak bisa dilepaskan dari pemerintah Islam di Spanyol.

Montgomery Watt menyebutkan bahwa pengaruh kebudayaan Islam atas barat dengan tiga hal; Pertama, sumbangan orang Arab ke Barat tidak diragukan lagi terutama dalam hal-hal yang menyokong perbaikan tingkat kehidupandan memperkokoh basis materialnya. Kedua, sebagian besar orang Eropa kurang

---

<sup>12</sup>W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1997), h. 42.

<sup>13</sup>W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia*, h. 18-22.

menyadari pengaruh orang Arab dan karakter Islam yang mereka ambil dan ketiga, kesastraan orang-orang Arab dan yang menyertainya telah merangsang tumbuhnya imajinasi Eropa dan kejeniusan politik orang Romawi.<sup>14</sup>

Keterpengaruhan Eropa pada peradaban Islam, bukan saja pada bidang ilmu pengetahuan akan tetapi juga semangat untuk hidup, sehingga keterpengaruhan itu bersifat menyeluruh. Reformasi gereja, pembangkangan terhadap kaum fiodal yang zalim, sistem pendidikan sastra, arsitektur adalah akibat terpengaruhnya pada peradaban Islam. Menurut M. Qutub, Toga dalam wisuda itu adalah meniru dari kopiah yang digunakan oleh pelajar Islam yang telah lulus dari universitas Islam.<sup>15</sup>

Di antara bukti-bukti pengaruh Islam di dunia Barat dapat diklasifikasi dalam beberapa bidang sebagai berikut:

a. Intelektual

Penerjemahan-penerjemahan yang dilakukan oleh umat Islam dari berbagai bahasa terkait dengan filsafat dan ilmu-ilmu yang lain mengantarkan umat Islam mencapai puncak kejayaannya. Dari produk terjemahan yang kemudian diintegrasikan dengan teks-teks al-Qur'an dan hadis serta logika, pencapaian di bidang keilmuan sampai pada puncaknya. Di antara yang cukup terkenal dengan produk terjemahannya itu adalah Yahya ibn al-Bitriq (wafat 200 H/ 815 M) yang banyak menerjemahkan buku-buku kedokteran pemikir Yunani, seperti *Kitab al-Hayawan* (buku tentang makhluk hidup) dan *Timaeus* karya Plato. Al-Hajjaj Ibn Matar yang hidup pada masa pemerintahan al-Ma'mun dan telah menerjemahkan buku *Euklids* ke dalam bahasa Arab serta menafsirkan buku *al-Majisti* karya Ptolemaeus. Abd al-Masih ibn Na'imah al-Himsi (w. 220 H./835 M.) yang menerjemahkan buku *Sophistica* karya Aristoteles. Yuhana ibn Masawaih seorang dokter pandai dari Jundisapur (w. 242 H/ 857 M.) yang kemudian diangkat oleh khalifah al-Ma'mun sebagai kepala perpustakaan *bait al-hikmah*, banyak menerjemahkan buku-buku kedokteran klasik. Seorang penerjemah yang sangat terkenal karena banyak terjemahan yang dilahirkannya adalah Hunain bin Ish'aq al-Abadi yang merupakan seorang Kristen Nestorian (194-260 H./ 810-873 M.).<sup>16</sup>

1) Filsafat

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang

<sup>14</sup>W. Montgery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia*, h. 42.

<sup>15</sup>Nurkidam, *Pengaruh Peradaban Islam di Dunia Barat*, <http://annur01.wordpress.com> (21 Maret 2016).

<sup>16</sup>Lihat Sunaryo, *Transmisi Kebudayaan Yunani Dalam Peradaban Islam*, Jurnal Pemikiran Islam Vol.1, No.3, September 2003, International Institute of Islamic Thought Indonesia.

dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke-9 M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad ibn Abd al-Rahman (832-886 M). Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Tokoh utama yang kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail, penduduk asli Wadi Asa, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut tahun 1185 M. Bagian akhir abad ke-12 M menjadi saksi munculnya seorang pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam Islam, yaitu Rusyd dari Cordova.<sup>17</sup> Pada abad ke-12 diterjemahkan buku *al-Qanun* karya Ibnu Sina (Avicenne) mengenai kedokteran. Pada akhir abad ke-13 diterjemahkan pula buku al-Hawi karya Razi yang lebih luas dan lebih tebal dari *al-Qanun*.<sup>18</sup>

## 2) Sains

‘Abbas bin Fama termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ia orang yang pertama kali menemukan pembuatan kaca dari batu. Ibrahim bin Yahya al-Naqqas terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal. Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228 M.) menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania dan Sicilia dan Ibn Batutah dari Tangier (1304-1377 M.) mencapai Samudra Pasai dan Cina. Ibn Khaldun (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibn Khaldun dari Tunj adalah perumus filsafat sejarah. Semua sejarawan di atas bertempat tinggal di Spanyol yang kemudian pindah ke Afrika.

## 3) Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara, Spanyol Islam mencapai kecemerlangan dengan tokohnya al-Hasan bin Nafi‘ yang dijuluki Ziryab. Setiap kali diadakan pertemuan dan jamuan, Ziryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehannya. Ia juga terkenal sebagai pengubah lagu. Ilmu yang dimilikinya itu diturunkan kepada anak-anaknya, baik pria maupun perempuan, dan juga kepada budak-budak, sehingga kemasyhurannya tersebar luas.<sup>19</sup>

## 4) Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Di antara para ahli yang mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan

---

<sup>17</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2003), h. 93.

<sup>18</sup>Lihat Mustafa al-Siba‘i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 49.

<sup>19</sup>Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, h. 654.



berbicara maupun tata bahasa yaitu Ibn Sayyidih, Ibn Malik pengarang *Alfiyah*, Ibn Haruf, Ibn al-Hajj, Abu 'Ali al-Isybili, Abu al-Hasan bin 'Ustfur, dan Abu Hayyan al-Garnati.

#### 5) Bidang Kesehatan

Pada akhir abad ke-7 M. Khalid bin Yazid (cucu pertama dari khalifah Bani Umayyah) merupakan yang pertama dalam sejarah kekhalfahan umat Islam yang belajar ilmu kesehatan kepada John (seorang ahli bahasa dari Alexandria) dan beliau juga belajar kimia kepada Marrinos dari Yunani.<sup>20</sup> Ahad ibn Ibas dari Cordova adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Umi al-Hasan bint Abi Ja'far dan saudara perempuan al-Hafidzh adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita.

Cordova sebagai salah satu pusat aktivitas medis telah melahirkan beberapa ilmuwan terkemuka. Di antara ilmuwan yang telah banyak jasanya terhadap perkembangan ilmu medis Islam ialah Ibnu Rusyd yang telah menghasilkan karya besar kitab *al-Kulliyat fi al-Tibb* (tentang filsafat ilmu kedokteran), suatu kitab referensi yang di pakai selama berabad-abad di Eropa, di bidang obat-obatan di kenal nama-nama sebagai Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad al-Gafiqi (w. 1165) dengan karyanya *al-'Adawiah al-Mufradat* (uraian tentang berbagai macam obat).

Salah satu bukti pengaruh ilmu kesehatan dapat dilihat dari ketergantungan Eropa yang terus menerus kepada kedokteran Arab hingga abad ke-15 dan ke-16 ditunjukkan dengan daftar buku yang dicetak. Dari semua daftar itu, buku pertama adalah komentar Ferrari da Grado, seorang guru besar di Pavia, atas bagian dari *Continens*, ensiklopedi besar karangan al-Razi. Karangan Ibnu Sina, *Canon* dicetak pada tahun 1473, lalu pada tahun 1475. dan sudah pada cetakannya yang ketiga bahkan sebelum karya Galen dicetak. Dalam karya Ferrari de Gardo, misalnya; Ibnu Sina dikutip lebih dari 3000 kali, al-Razi dan Galen masing-masing seribu kali, sedang hippocrates hanya seratus kali. Dengan demikian, kedokteran Eropa abad ke-15 dan ke-16 masih merupakan kedokteran yang sedikit lebih luas dari sekedar kepanjangan kedokteran arab.

Hingga tahun 1500, buku ini sudah dipublikasikan dalam cetakan yang keenam belas. Karena masih terus digunakan hingga tahun 1650, buku itu dipandang sebagai karya dalam bidang kedokteran yang paling banyak dipelajari sepanjang sejarah. Buku ini diikuti oleh karya-karya terjemahan dari bahasa Arab

---

<sup>20</sup>Rifqi Fauzi, *Renaissance Eropadan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pemikiran Islam*, 07 September 2012, <http://fauzidex.multiply.com> (21 Maret 2016).

lainnya, termasuk beberapa karangan al-Razi, Ibnu Rusyd, Hunain bin Ishaq dan Haly ‘Abbas.<sup>21</sup>

b. Kemegahan Fisik

Sudah menjadi konsekuensi logis dari sebuah kemajuan keilmuan adalah pesatnya pembangunan fisik yang disertai dengan nuansa-nuansa arsitektur yang megah, baik di bidang laboratorium, istana, tempat ibadah, perpustakaan maupun terkait dengan pertanian. Orang-orang memperkenalkan pengaturan hidrolik untuk tujuan irigasi. Kalau dam digunakan untuk mengecek curah air waduk dibuat untuk konservasi. Pengaturan hidrolik itu dibangun dengan memperkenalkan roda air asal Persia yang dinamakan na’urah (Spanyol Noria).

Namun pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung-gedung, seperti pembangunan kota, istana, masjid, pemukiman, taman-taman. Di antara pembangunan yang megah adalah masjid Cordova yang dibangun pada masa ‘Abd al-Rahman al-Dakhili, kota al-Zahra, kota termegah yang dibangun oleh ‘Abd al-Rahman III dan kota Granada yang cantik dan megah dengan istana al-Hamra’ yang sangat terkenal di dunia, Istana Ja’fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana al-Makmun dan mesjid Seville. Cordoba juga terkenal dengan universitasnya, yaitu Universitas megah Cordoba yang dibangun oleh al-Haqam II ‘Abd al-Rahman III (961- 976).

Bait al-Hikmah yang didirikan oleh khalifah al-Ma’mun berisi para penerjemah yang terdiri dari orang Yahudi, Kristen dan para penyembah Bintang.<sup>22</sup> Selain *Bait al-Hikmah*, pada Awal 750 M. Harun al-Rasyid mendirikan Observatorium di Damaskus yang di dalamnya banyak ahli astronom Islam yang mengadakan penelitian di bidang astronomi sehingga lahirlah para astronom Islam seperti al-Fargani (850 M.), Ibnu Yunis (1009 M.) dari Kairo, al-Zarkali (1029-1087 M.) dari Kordoba.

Pembangunan irigasi yang baik memacu produksi yang baik pula sehingga mereka dapat membangun kebun tebu, kapas, padi, jeruk, anggur, dan sebagainya. Karena kemajuaan ekonomi, Spanyol mampu membangun beberapa kota yang megah dan mempunyai banyak bangunan monumental.

Walaupun akhirnya Islam terusir dari wilayah Barat dengan cara yang sangat kejam, tetapi Islam telah membidangi gerakan kebangkitan di Eropa, gerakan kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik pada abad 14 M. yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M. dan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke 18 M.

**E. Kesimpulan**

---

<sup>21</sup>Lihat Abd al-Mun‘im Majid, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah fi al-‘Usur al-Wusta* (Cairo: Maktabah Misriyah, 1978), h. 156.

Peradaban Islam masuk di Eropa dengan empat cara yaitu saluran peradaban Islam yang mempengaruhi Eropa melalui Spanyol, Sisilia, perang Salib maupun pertukaran perniagaan, akan tetapi saluran yang terpenting dalam hal ini adalah Spanyol Islam. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Barat menyerap peradaban Islam, baik dalam hubungan politik, sosial, ekonomi maupun peradaban antar negara. Bahwa suatu kenyataan sejarah Spanyol selama tujuh abad lebih berada dalam kekuasaan Islam. Pelacakan historis menjadi sangat logis bahwa peradaban Barat dibangun dari rahim fase sejarah Islam menduduki Spanyol. Secara sosial politik, Islam dalam posisi yang sangat kuat untuk melakukan ekspansi dan secara peradaban dalam Puncak keemasannya. Proses ekspansi ini diikuti dengan *transfer of sciense* dari kaum muslimin ke penduduk Spanyol saat itu. Kebudayaan terbuka dan dermawan ilmu yang dibangun oleh kaum Muslimin saat itu, menjadikan setiap kelompok, daerah, atau suku bangsa sangat terbuka lebar menimba ilmu pengetahuan dari kaum Muslimin di Spanyol, termasuk banyak orang-orang Eropa yang menimba ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang dari Muslim Spanyol, baik ilmu-ilmu *'aqli* maupun ilmu *naqli*. Ketika mereka sudah kembali ke daerah masing-masing banyak yang mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut di daratan Eropa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi (ed.), *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Abd al-Mun'im Majid, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah fi al-'Usur al-Wusta*. Cairo: Maktabah Misriyah, 1978.
- AbuJa'far Muhammad bin Jarir al-Tabariy, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, Juz. IV. Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1407 H.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2003.
- Harun Hadiwyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Cet. VI; Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Karen Armstrong, *Berperang demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi*. Cet. III; Jakarta: Mizan, 2002 M.
- Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Cet I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.

- Mustafa al-Siba‘i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Nurkidam *Pengaruh Peradaban Islam di Dunia Barat*, <http://annur01.wordpress.com> (21 Maret 2016).
- Philip K. Hitti, *Histrory of the Arabs*. Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 1429 H./2008 M.
- Philip K. Hitti, *Histrory of the Arabs*. Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Rifqi Fauzi, *Renaissance Eropadan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pemikiran Islam*, 07 September 2012, <http://fauzidex.multiply.com> (21 Maret 2018).
- Sunaryo, *Transmisi Kebudayaan Yunani Dalam Peradaban Islam*, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.1, No.3, September 2003, International Institute of Islamic Thought Indonesia.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2013.
- W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1997.